

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PT. SIANTAR TOP Tbk)**

SKRIPSI

OLEH:

ABDUL RAHMAN LUBIS

NIM. 26.12.4.049

**PROGRAM STUDI
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2016 M / 1437 H**

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PT. SIANTAR TOP TBK)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

OLEH

ABDUL RAHMAN LUBIS

NIM. 26.12.4.049

**PROGRAM STUDI
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2017 M/ 1437 H

ABSTRAK

Abdul Rahman Lubis (2017), *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Siantar Top Tbk)*.
Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu Nurlaila Harahap, SE, MA dan Pembimbing Skripsi II Ibu Kusmilawaty, SE, M.Ak.

Modal kerja merupakan unsur yang sangat penting bagi perusahaan karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional perusahaan tidak dapat dilangsungkan. Dengan berkembangnya dunia usaha yang semakin pesat saat ini sehingga terjadi persaingan yang ketat diantara perusahaan sejenis, memperoleh kecukupan modal tersebut menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaan, kewajiban dan modal yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan baik. Analisis dan penggunaan modal kerja, rasio likuiditas, *current ratio*, sering digunakan sebagai indikator untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja suatu perusahaan dan mengukur kemampuannya dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan industri makanan ringan yakni PT. Siantar Top Tbk untuk periode 2011-2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui laporan sumber dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan perbandingan yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis melihat bahwa sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari Laba bersih. Sedangkan sumber lainnya berasal dari berkurangnya asset tetap, bertambahnya kewajiban imbalan pasca kerja dan bertambahnya kewajiban jangka panjang perusahaan. Sedangkan penggunaan modal kerja ditujukan untuk pembayaran cash deviden, pembelian aktiva tetap, dan membayar kewajiban jangka panjang. Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Modal kerja perusahaan pada kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015 sudah cukup baik. Jika dilihat hasil rasio likuiditas, rasio likuiditas PT. Siantar Top Tbk sudah cukup baik. Hasil dari rasio likuiditas PT. Siantar Top Tbk menunjukkan bahwa dari kurun waktu 5 (lima) tahun perusahaan hanya mengalami kenaikan/peningkatan likuiditas dari tahun 2011 ke tahun 2012 yaitu sebesar 2,22 dan 2,76. Sedangkan pada tiga tahun lainnya yaitu 2013, 2014, dan 2015 rasio likuiditas lebih rendah yaitu sebesar 2,44, 2,09 dan 2,37.

Kata Kunci : *Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, Likuiditas*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Study Kasus PT. SIANTAR TOP Tbk”**. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat berangkaikan salam tidak lupa pula penulis rangkakan kehadiran baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yang disinari Iman dan Islam.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak- pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan maupun doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih saya tujukan kepada:

1. Kedua orang tua saya Alm. Ayahanda H.Abdul Hakim Lubis dan Ibunda Hj. Nismaiah Harahap yang telah memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya untuk kelancaran setiap langkah saya. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan mencurahkan kasih sayangnya untuk mereka dan mempersatukan mereka baik di dunia maupun di akhirat, dan semoga penulis dapat menjadi anak yang shaleh serta dapat dibanggakan oleh ayah dan mamak. Aamiin.
2. Bapak Prof.Saiddurahman, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. IbuDr. Marliayah, MA SelakuKetuaJurusanEkonomi Islam FakultasEkonomidanBisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. IbuRahmiSyahriza, S.Th.I., MA selakuPembimbingAkademik.
6. Ibu Nurlaila Harahap, SE, Maselaku dosen Pembimbing Skripsi I yang telah sabar memberikan bimbingan dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Kusmilawati,SE,M.Ak selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang telah sabar memberikan bimbingan dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini.

8. Bapak Hendra Harmain, MPd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang selalu member dukungan dan semangat dalam perkuliahan.
9. Seluruh Dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Abanganda tercinta Bangun Lubis dan Asrul Lubis dan Kakak tercinta Berlian Dasopang yang tiada hentinya mendorong saya untuk dapat menyelesaikan skripsi saya ini.
11. Buat Erni Juliet Rambe S.Pd dan keluarga yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat dan motivasi sehingga bertahan dan mampu berjuang untuk menyelesaikan perkuliahan sampai dengan mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam.
12. Sahabat- sahabat khususnya Nuar Ritonga SE yang selalu memberikan bantuan berupa ide, dorongan, semangat, doa dan menjadi teman seperjuangan dari awal hingga akhir.
13. Kepada Wahyu Akbar Harahap SH, Rahmat Syukur, Luthfie Harahap, Angga Oka Hadinata SE, Muhammad Suhada SE, M. Ridho SE, Ashraf, Rio SE, Husin Lubis A, mdyang telah memberikan dorongan semangat dan banyak bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada adinda Bolas Hatorangan Hasibuan, Mukhlisin Nasution, Zull Hasibuan, Jeny Ashari Hasibuan yang selalu mendorong dan menyemangati saya sehingga skripsi ini terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya mengakui masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Medan, Oktober 2016

Penulis,

(Abdul Rahman Lubis)

NIM : 26124049

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Kegunaan penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. TINJAUAN PUSTAKA	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
2. Modal Kerja	12
a. PengertianModal Kerja	12
b. Jenis-jenisModal Kerja.....	13
c. Pentingnya Modal Kerja	14
d. Konsep Modal KerjaDalam Islam	15
3. SumberdanPenggunaanModal Kerja	18
a. Sumber-sumberModal Kerja	18
b. PenggunaanModal Kerja	19
c. LaporanSumberdanPenggunaanModal Kerja	19
d. SumberInformasi yang Digunakan	21
4. Likuiditas.....	22
a. Pengertian Likuiditas	22
b. Rasio-rasio Likuiditas	23
5. Hubungan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dengan Tingkat Likuiditas Perusahaan	25
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pemikiran	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	35
1. Jenis dan Sumber Data	35
2. Teknik Pengumpulan Data	36
3. Teknik Penganalisaan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	40
1. Sejarah Perusahaan	40
2. Visi dan Misi Perusahaan	41
3. Ruang Lingkup Bidang Usaha	41
4. Lokasi Perusahaan	42
5. Organisasi dan Manajemen PT. Siantar Top Tbk	43
a. Struktur Organisasi	43
b. Jumlah Tenaga Kerja	45
6. Daerah Pemasaran	46
B. Pembahasan Data Hasil Penelitian	46
1. Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja	46
2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	51
3. Analisis Rasio Likuiditas	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Modal KerjadanRasioLikuiditas	5
2 JumlahTenagaKerja PT. Siantar Top Tbk	45
3 LaporanPerubahan Modal KerjaTahun 2011-2012.....	46
4 LaporanPerubahan Modal KerjaTahun 2012-2013.....	48
5 LaporanPerubahan Modal KerjaTahun 2013-2014.....	49
6 LaporanPerubahan Modal KerjaTahun 2014-2015.....	50
7 LaporanSumberdanpenggunaan Modal kerjaTahun 2011	51
8 LaporanSumberdanpenggunaan Modal kerjaTahun 2012	52
9 LaporanSumberdanpenggunaan Modal kerjaTahun 2013	53
10 LaporanSumberdanpenggunaan Modal kerjaTahun 2014	54
11 LaporanSumberdanpenggunaan Modal kerjaTahun 2015	55
12 <i>Carrent Ratio</i>	56
13 <i>Quick Ratio</i> Tahun 20111-2015.....	58
14 <i>Net Working Capital</i> Tahun 2011-2015.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1 KerangkaPenelitian	30
2 Struktur Organisasi PT Siantar Top, Tbk Medan	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha pada saat ini, persaingan antar perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu tetap bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai. Disamping itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin dan lain-lain ataupun dalam perluasan usaha.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, seorang pemimpin perusahaan menyusun laporan keuangan dan menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan produk dari proses akuntansi yang tentunya memiliki karakteristik dan keterbatasan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisis tentang darimana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Modal kerja merupakan dana yang tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membelanjai kegiatan operasinya sehari-hari. Misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil dari penjualan produknya.

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan untuk dapat melihat asal; sumber dana itu diperoleh. Selain itu, laporan tersebut dapat juga membantu manajer keuangan dalam merencanakan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan, sebab apabila kekurangan dana tentu akan sulit berkembang. Kekurangan modal kerja terus-menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Selain itu pemilikan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain memungkinkan perusahaan dapat membayar semua kewajibannya tepat pada waktunya, memungkinkan perusahaan tersebut untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen, dan memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan berbeda-beda, salah satunya yaitu bergantung pada jenis perusahaan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat meningkatkan posisi keuangan, pihak perusahaan harus menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan Rasio Likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya.¹

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Dengan kondisi modal kerja yang cukup perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami

¹ Bambang Riyatno, *Dasar-dasar pembeajaran Perusahaan* (Yogyakarta : BPFE, 2001). h.21

kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur. Semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan atau laba yang seharusnya diperoleh perusahaan pada periode yang bersangkutan. Pengelolaan modal kerja yang baik akan lebih memperlancarkan aktivitas perusahaan juga dapat meningkatkan keberhasilan usaha untuk meraih keuntungan yang diharapkan.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak intern perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup di pergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya.

Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin buruk lah kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku.

Likuiditas suatu badan usaha akan mengalami perubahan jika unsur-unsur yang mempengaruhinya juga mengalami perubahan. Ada dua alat analisis yang digunakan untuk menganalisis penggunaan modal kerja yaitu analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio keuangan. Laporan tentang perubahan modal kerja dan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen perusahaan mengelola modal kerjanya yang dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan modal kerja untuk dua periode atau lebih. Dengan melakukan analisis dan penggunaan modal kerja selain dapat melihat perubahan modal kerja yang terjadi juga dapat berguna untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan melunasi pinjamannya. Laporan perubahan modal kerja

tersebut sangatlah penting karena beberapa ukuran perusahaan masih tetap menggunakan komponen modal kerja, yaitu rasio likuiditas perusahaan.

Apabila perusahaan dapat mempertahankan suatu kondisi dimana sumber lebih besar daripada penggunaan modal kerjanya, ini berarti akan diperoleh modal kerja yang cukup, maka diharapkan likuiditas perusahaan akan meningkat. Apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, keadaan ini akan mendorong perusahaan mengalami kredit pada bank, dimana semakin lamanya waktu pinjaman tersebut maka beban bunga yang dipikul akan semakin besar pula sehingga bisa mengakibatkan mengurangi laba dan akhirnya akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Perusahaan Trans Nasional Indonesia yang bergerak di bidang penyediaan makanan yaitu PT Siantar Top, Tbk. Sejak awal berdiri di tahun 1972 bersama pemiliknya Shindo Sumidomo PT Siantar Top Tbk menekuni usaha di bidang penyediaan makanan, mulanya usaha produksi dan penjualan kerupuk, kemudian memproduksi mie instan dan bihun, makanan ringan bentuk biskuit, snack, wafer, dan baru-baru ini mulai menghasilkan dan memasarkan produk minuman kopi dalam bentuk sachet.

Salah satu contoh perusahaan dalam hal pengelolaan dan penggunaan modal kerja adalah pada PT Siantar TOP Tbk. PT. Siantar TOP Tbk bergerak dalam bidang industri makanan ringan yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll). Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham.

Modal Kerja dan Rasio Likuiditas pada PT Siantar TOP tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel I.1

Modal Kerja dan Rasio Likuiditas PT. Siantar Top, Tbk

Tahun 2011 – 2015

Tahun	Modal Kerja (Rupiah)	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Likuiditas
2011	845.699.171.620	4.095.298.705.091	1.845.791.716.500	2,22
2012	193.976.238.788	5.313.599.558.516	1.924.434.119.144	2,76

2013	743.616.830.681	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	2,44
2014	316.820.698.384	6.508.768.623.440	3.114.337.601.361	2,09
2015	767.802.619.583	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,37

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan yang berdampak baik bagi perusahaan. Namun pada tahun 2013 sampai dengan 2015 rasio likuiditas perusahaan mengalami naik turun yakni sebesar 2.44, 2.09, 2.37, padahal aktiva lancar setiap tahunnya semakin meningkat. Hal ini mungkin disebabkan oleh hutang lancar sangat besar dari aktiva lancar pada tahun tersebut.

Berdasarkan tabel di atas terindikasi bahwa dalam perusahaan pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting mengingat besarnya peranan modal kerja dalam menunjang suksesnya perusahaan tersebut. Maka dari itu, dalam hal ini penulis memilih untuk menulis penelitian yang berjudul: **“Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. SIANTAR TOP Tbk)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk mengembangkan usahanya, sehingga tambahan modal diperlukan. Manajer keuangan harus menentukan seberapa besar tambahan modal dan sumber perolehanya agar usaha berjalan efektif dan efisien.
2. Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang dan jasa.
3. Jumlah aktiva lancar yang terlalu kecil akan menimbulkan situasi likuid, sedangkan jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur.
4. Penentuan struktur modal tidak mudah dilakukan karena dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

5. Perusahaan berkembang memerlukan modal yang besar, salah satunya adalah utang. Kreditur akan mempertimbangkan likuiditas perusahaan sebelum memberikan dana pinjamannya. Perusahaan yang kurang likuid lebih sulit mendapatkan dana eksternal dari kreditur.

C. Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian ditetapkan agar dalam penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada serta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya. Ruang lingkup penelitian yang dilakukan terbatas pada bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam tingkat likuiditas perusahaan.

D. Rumusan Masalah

Sebagai rumusan masalah bagi penelitian perusahaan tersebut yaitu:

1. Bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan pada PT. Siantar Top, Tbk Medan?
2. Bagaimana analisis tingkat likuiditas perusahaan PT. Siantar Top, Tbk Medan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan pada PT. Siantar Top, Tbk Medan.
- b. Untuk mengetahui besar tingkat likuiditas perusahaan pada PT. Siantar Top, Tbk Medan.
- c. Untuk mengetahui bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas perusahaan pada PT. Siantar Top, Tbk Medan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Bagi peneliti

Dapat mengetahui seberapa besar sumber dan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Menjadi bahan evaluasi perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

c. Bagi Akademisi

Untuk menambah kepustakaan dibidang ilmu akuntansi dan juga dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan, maka perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan menggambarkan informasi prestasi keuangan pada masa lalu dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan pada masa yang akan datang. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan terutama menyangkut bentuk keuangan, yang diukur dan dinyatakan dalam unit uang, biasanya dirangkum dan disajikan dalam periode yang telah ditentukan sebelumnya. Akan tetapi bagaimanapun hebatnya laporan keuangan kalau belum dianalisis tidak akan memberikan informasi apa-apa.

Laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 1 mengemukakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

9

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan ini merupakan informasi sekaligus pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal yang mempunyai hubungan dengan perusahaan. Dengan

demikian laporan keuangan bukanlah merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan yang merupakan tujuan dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karakteristik umum tiap laporan dapat dijelaskan sebagai berikut :²

- 1) Neraca, neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
- 2) Laporan laba rugi, merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan arus kas, menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.
- 4) Laporan perubahan modal, merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat atas catatan laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

b. Tujuan laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 1 mengemukakan bahwa, tujuan laporan keuangan adalah:³

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

²L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 31.

³Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), h. 121.

- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.”

Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Melalui analisa laporan keuangan akan dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari aktiva, keefektifan penggunaan aktiva hasil usaha atau pendapatan yang dicapai perusahaan.

2. Modal kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari. Dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi kedalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi selanjutnya.

Modal Kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.⁴

Definisi tersebut diatas menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam jangka waktu yang pendek.

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan, yakni:

1) Konsep kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

2) Konsep kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek, yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

3) Konsep fungsional

Konsep ini menjelaskan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Dari uraian di atas tidak hanya memusatkan modal kerja, hanya sebatas pada jumlah yang diperlukan oleh suatu perusahaan yang harus ada untuk mencukupi kebutuhannya, tetapi juga menitikberatkan pada kualitas modal kerja yang ada pada perusahaan tersebut dan apa fungsi dari dana tersebut.

b. Jenis-jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Modal Kerja Permanen

⁴Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.

Yaitu Modal Kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam suatu periode akuntansi yang diperlukan untuk kelancaran usaha.

2) Modal Kerja Variabel

Yaitu Modal Kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan suatu periode.⁵

c. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya Modal Kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Menurut Munawir ada beberapa keuntungan lain apabila perusahaan memiliki Modal Kerja yang cukup, antara lain:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- 4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat di atas menjelaskan bahwa tersedianya Modal Kerja dalam suatu perusahaan sangatlah berperan untuk membantu perusahaan dalam membiayai semua aktivitas-aktivitas operasionalnya sehari-hari sehingga tujuan perusahaan pun dapat tercapai.

⁵Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cet. Ke-7*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2001), h. 124.

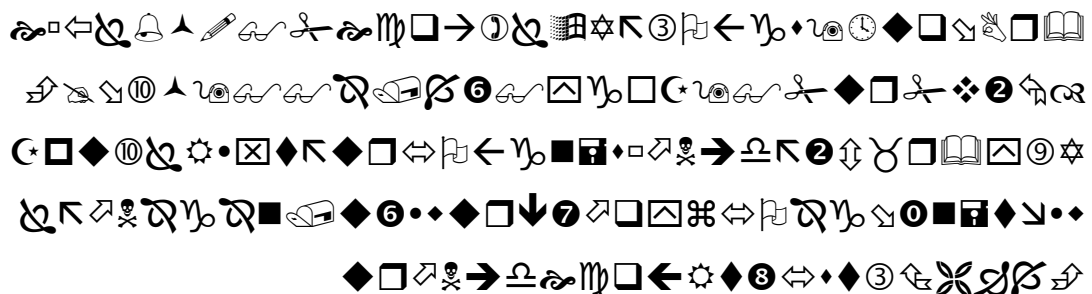
d. Konsep Modal Kerja Dalam Islam

Secara bahasa (Arab) modal atau harta disebut *al-amal* (Mufrad Tunggal), atau *al-amwal* (Jamak). Secara harfiah, al-mal (Harta) adalah segala sesuatu yang engkau punya. Adapun dalam istilah *syar'i*, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' (Hukum Islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian).

Modal yang dalam bahasa inggrisnya disebut *capital* mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu produksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.

Pengertian modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan *syar'i*, dimana aktifitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktifitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS.Al-Baqarah (2) : 274.



*“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, Maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”*⁶

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi “bukan yang terpenting”. Manusia menduduki tempat diatas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan

⁶Ahmad Hatta, *Tafsir Quran Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah* (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2009), h. 46.

sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan.

Dalam sistem ekonomi islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak terhenti. Dikarenakan jika modal atau uang terhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika adabisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.

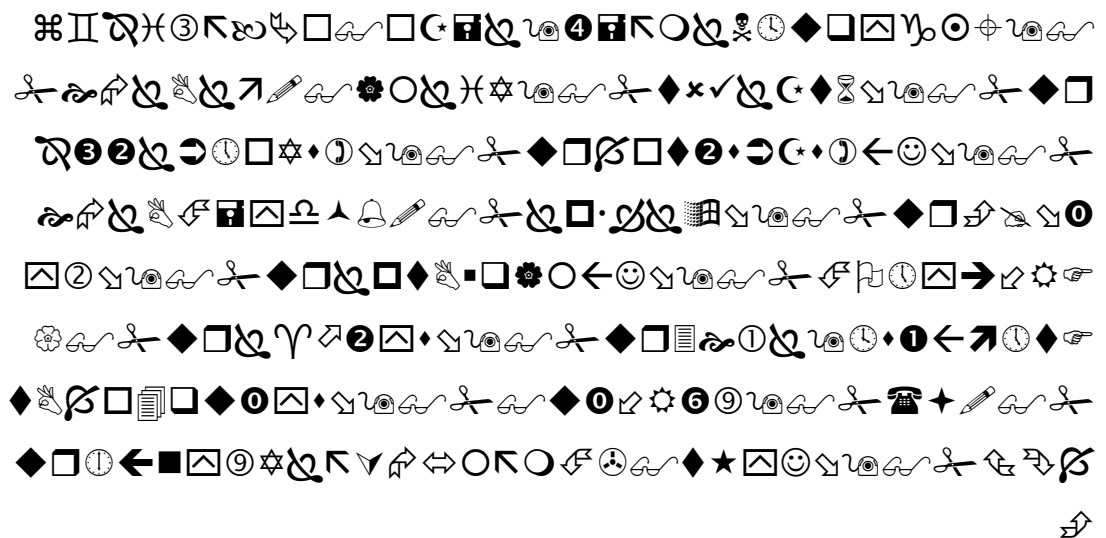
Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.

Secara fisik terdapat dua jenis modal yaitu *fixed capital* dan *circulating capital*. *Fixed capital* seperti gedung-gedung, mesin-mesin atau pabrik-pabrik, yaitu benda-benda yang ketika manfaatnya dinikmati tidak berkurang eksistensi substansinya. Adapun *circulating capital* seperti: bahan baku dan uang ketika manfaatnya dinikmati, substansinya juga akan hilang.

Perbedaan keduanya dalam syariah dapat kita lihat sebagai berikut. Modal tetap pada umumnya dapat disewakan, tetapi tidak dapat dipinjamkan (*qardh*). Sedangkan modal sirkulasi yang bersifat konsumtif bisa dipinjamkan (*qardh*) tetapi tidak dapat disewakan. Hal itu karena ijarah dalam islam hanya dapat dilakukan pada benda-benda yang memiliki karakteristik, substansinya dapat dinikmati secara terpisah atau sekaligus. Ketika sebuah barang disewakan, maka manfaat barang tersebut dipisahkan dari yang empunya. Ia kini dinikmati oleh penyewa, namun status kepemilikannya tetap pada si empunya dalam keadaan sediakala.

Uang tidak memiliki sifat seperti ini. Ketika seseorang menggunakan uang, maka uang itu habis. Kalu ia menggunakan uang itu dari pinjaman, maka ia menanggung utang sebesar jumlah yang menggunakan dan harus mengembalikan dalam jumlah yang sama (*mitsl*) bukan substansinya (*a'in*).

Konsep harta ini juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 14 berbunyi :



“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”
QS. Ali Imran :14.

Kata *mata’u* dapat diartikan dengan modal berupa emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak, termasuk juga bentuk modal lain. Adapun kata *zuyyina* menunjukkan kepentingan modal bagi kehidupan manusia. Ayat diatas menunjukkan bahwa modal merupakan hal menarik bagi kehidupan umat manusia yang berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan lahan pertanian, serta bentuk-bentuk modal yang lain. Semua itu adalah modal produksi dalam kehidupan dunia, dicenderung dan disukai manusia. Hanya saja, manusia dalam mengelola modalnya itu tidak boleh lupa akan kehidupan dan modal akhirat.

Mengelola modal dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar merupakan hal yang penting dan perlu ditindaklanjuti oleh semua pihak.⁷

3. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, hutang jangka panjang , dan modal sendiri). Yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja, sebaliknya perubahan dari unsur-unsur non-akun

⁷Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), h. 92.

lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.

Apabila sumber lebih besar daripada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja, dan sebaliknya apabila penggunaan lebih besar dari pada sumber modal kerja, berarti terjadi penurunan modal kerja.

d. Sumber-sumber Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi oleh dua sumber:

- Sumber intern, yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yang terdiri dari laba yang ditahan, penjualan aktiva tetap, keuntungan penjualan surat-surat berharga diatas harga nominal dan cadangan penyusutan.
- Sumber ekstern, yaitu modal kerja yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan.

Adapun Sumber-sumber Modal Kerja adalah:⁸

- 1) Adanya kenaikan sektor modal, baik yang berasal dari laba maupun dari penambahan modal saham.
- 2) Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun memlalui proses depresiasi.
- 3) Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya.

e. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan Modal Kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan jumlah modal kerja.

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.

⁸Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001). h. 114.

⁹*Ibid*, h. 141.

- 2) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- 3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

f. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sebagai dasar perencanaan, pengelolaan dan pengawasan modal kerja di masa yang akan datang bagi manajemen diperlukan laporan perubahan modal kerja yang menunjukkan secara rinci terjadinya kenaikan atau perubahan modal kerja dari tahun ke tahun.

Tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan.¹⁰

Dari perubahan modal kerja yang terjadi tersebut tentu akan diketahui kenaikan atau penurunannya dimana kenaikan aktiva lancar dan penurunan hutang lancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan, dan dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja itu berasal dari hutang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja. Sedangkan untuk melihat penyebab-penyebab terjadinya perubahan modal kerja tersebut, naik atau turunnya dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan besarnya penggunaan terhadap modal kerja tersebut.

Adapun tujuan perolehan informasi tentang Sumber dan Penggunaan Modal Kerja ini sangat penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan (sebagai dasar perencanaan sumber dan Penggunaan Modal Kerja), akan tetapi sangat berguna bagi para *bankers* atau kreditur jangka pendek lainnya. Karen dengan mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja suatu perusahaan, akan dapat digunakan sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh *bankers* atau kreditur tersebut.

Maksud dari Modal Kerja itu sendiri dalam Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja yaitu disamping penyusunan Laporan Sumber-sumber dan Penggunaan atas dasar kas, sering pula perusahaan menyusun Laporan Sumber-sumber dan penggunaan dana atas dasar Modal Kerja, atau yang disebut Laporan

¹⁰H. S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2004), h. 132.

Sumber-sumber dan Penggunaan Modal Kerja (*Statement Of Sources And User Of Working Capital*) Modal Kerja disini adalah dalam artian neto yaitu kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar.¹¹

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan perubahan modal kerja hanyalah memasukkan komponen-komponen *current accounts* saja, yakni aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan untuk melihat penyebab-penyebab perubahan modal kerja tersebut dapat dilihat dengan menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

g. **Sumber Informasi yang Digunakan**

Sumber informasi yang diperlukan untuk dapat menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja atau laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja ini dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu sumber informasi utama dan sumber informasi pendukung.

Sebagian besar sumber informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan perubahan posisi keuangan diperoleh dari laporan keuangan utama perusahaan, yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan dan neraca komparatif. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi utama.

Selain sumber informasi utama, untuk dapat menyusun laporan perubahan posisi keuangan basis modal kerja, masih dibutuhkan sumber informasi pendukung. Sumber informasi pendukung diperoleh dengan cara mengadakan analisis terhadap perubahan rekening-rekening tak lancar. Dari analisis terhadap perubahan rekening-rekening tak lancar ini, yang transaksinya biasanya mempengaruhi baik rekening lancar maupun tak lancar akan diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

Meskipun transaksi perubahan rekening tak lancar tersebut biasanya mempunyai frekuensi yang tidak tinggi dibanding perubahan rekening-rekening lancar, akan tetapi perubahan rekening tak lancar tersebut menggambarkan aktivitas investasi dan pembelanjaan yang cukup berarti. Contohnya, pembelian aktiva tetap, penerbitan saham, pengumuman deviden dan pelunasan hutang jangka panjang.

¹¹Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cet. Ke-7*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2001), h. 351.

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.¹²

Definisi tersebut menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan meminjam dana dari pihak luar, jangan sampai perusahaan tidak mampu untuk dapat membayarnya, itu berarti perusahaan dikatakan “ilikuid”, atau jangan sampai suatu saat perusahaan dilikuidir (bangkrut).

Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi:

1) Likuiditas Badan Usaha

Yaitu kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur). Dengan demikian Likuiditas Badan Usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

2) Likuiditas Perusahaan

Yaitu kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi. Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan apakah perusahaan setiap saat dapat memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan, misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar upah buruh, dan sebagainya.

¹²Munawir, H. S. *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2004), h. 67.

b. Rasio-Rasio Likuiditas

Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia sifatnya terbatas berasal dari laporan keuangan.

Pada umumnya perhatian utama dari analisis keuangan adalah likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

Ada beberapa rasio likuiditas, diantaranya:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current Assets}}{\text{current Liabilities}}$$

Current Ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas.

Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan. Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umumnya, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dianggap baik.

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.¹³

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

¹³Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 75.

Berdasarkan pernyataan tersebut, *Current Ratio* sangat tepat digunakan untuk mengetahui keadaan modal kerja suatu perusahaan, karena *current ratio* ini terdiri dari akun-akun modal kerja itu sendiri, yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Dimana jika aktiva lancar semakin besar maka akan semakin besar pula perusahaan menutup hutang lancarnya sehingga perusahaan berada dalam keadaan likuid.

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat yang umumnya dianggap baik adalah 1 (satu).

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas.

5. Hubungan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dengan Tingkat Likuiditas Perusahaan

Setiap perusahaan pastilah mempunyai modal kerja yang digunakan untuk membelanjai aktivitas operasinya sehari-hari. Masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan tingkat keamanan (*margin of safety*) para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena

adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya, adanya ketidakcukupan maupun *mis management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dengan memiliki modal kerja yang cukup sangatlah penting dan perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan. Modal kerja yang cukup itu sendiri menunjukkan bahwa jangan sampai perusahaan terus menerus mengalami kekurangan modal kerja sehingga dapat menghambat jalannya aktivitas operasi perusahaan dan tentunya akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya, dan juga jangan sampai perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan yang mengindikasikan adanya dana yang tidak produktif, menganggur dikarenakan perusahaan tidak dapat menggunakan modal kerja yang ada secara maksimal, sebab bila hal ini terjadi itu berarti menunjukkan bahwa perusahaan telah menyia-nyiakan peluang untuk memperoleh laba. Oleh karena itu sangatlah perlu dilakukan pengelolaan modal kerja yang baik, yang dapat dilakukan dengan melakukan penyusunan terhadap laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Dengan membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan dapat diketahui besarnya perubahan modal kerja, perolehan sumber-sumber pembelanjaan modal kerja serta besarnya penggunaan terhadap modal kerja tersebut. Adapun modal kerja yang dimaksud mengandung pengertian *net working capital*, yaitu selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dimana dengan semakin besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam menutup hutang lancarnya maka akan semakin besar perolehan modal kerjanya dan tentunya hal ini menunjukkan perusahaan dalam likuid. Untuk melakukan analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan modal kerja (*current account*), sedangkan untuk melihat darimana dan untuk apa modal kerja digunakan maka perlu melakukan pengelompokan terhadap unsur-unsur *non-current accounts* (aktiva tidak lancar, hutang tidak lancar, dan modal kerja sendiri).

Unsur-unsur *non-current accounts* yang dapat memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber modal kerja, sedangkan unsur-unsur *non-current accounts* yang memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja. Apabila suatu saat modal kerja yang ada lebih besar dari modal kerja yang sebenarnya, berarti terdapat kenaikan modal kerja yang berarti sumber modal kerja lebih besar dari penggunaannya (surplus).

Sebaliknya, apabila modal kerja yang ada lebih kecil dari modal kerja sebenarnya, berarti sumber modal kerja lebih kecil dari penggunaannya (defisit). Untuk

menghadapi hal-hal yang mungkin terjadi (defisit atau surplus), pengelolaan modal kerja sangatlah perlu dilakukan untuk mengatur penggunaan modal kerja secara tepat sehingga tidak terdapat modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja, karena hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan dalam illikuid. Sebaliknya, jika dilakukan pengelolaan terhadap modal kerja secara efisien akan memungkinkan pencapaian laba yang optimal dan tersedianya modal kerja yang cukup, sehingga diharapkan perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya tepat waktu.

Modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur dan mencegah penurunan dalam efisiensi dan aktivitas.¹⁴ Kekurangan modal kerja terus-menerus yang tidak segera diatasi akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Oleh karena itu, dengan membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja, pihak manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan pengelolaan terhadap penggunaan modal kerjanya untuk periode selanjutnya sehingga modal kerja yang tersedia dapat digunakan untuk membayar kewajiban-kewajibannya dan tentunya dapat membiayai kegiatan operasi lainnya.

Dengan demikian perusahaan tidak akan berada dalam keadaan illikuid atau bahkan dilikuidir (bangkrut). Hal ini seperti yang dikatakan oleh Munawir tentang kegunaan dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yakni laporan ini akan sangat berguna bagi *management* untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang, hasil analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari suatu perusahaan dalam suatu periode akan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan atau perencanaan modal kerja di masa yang akan datang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi contoh untuk menulis penelitian ini adalah :

1. Penelitian Galuh Putri Arumdati dengan judul “Analisi Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Perbandingan pada Perusahaan Rokok yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta) tahun 2006. Penelitian Galuh Putri Arumdati menyimpulkan bahwa berdasarkan sumber dan penggunaan modal kerja pada empat perusahaan *Go Public* yang terdaftar di

¹⁴Manullang, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : ANDI, 2005), h. 20.

Bursa Efek Jakarta. Dalam hal ini termasuk PT. Gudang Garam Tbk memiliki pengelolaan modal kerja terendah dibandingkan dengan tiga perusahaan lainnya karena selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun disebabkan karena modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih diarahkan untuk pembelian aktiva tetap setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk melakukan ekspansi kegiatan usahanya dalam rangka meningkatkan perolehan laba. Pengelolaan yang kurang baik dimiliki oleh PT. H. M. Sampoerna Tbk karena terjadinya penurunan modal kerja yang cukup besar pada periode 2003-2004 meskipun modal kerja perusahaan pada periode sebelumnya mengalami peningkatan yang cukup baik. Pengelolaan modal kerja yang cukup baik dimiliki oleh PT. British American Tobacco Indonesia Tbk walupun mengalami penurunan pada periode 2003-2004, yang disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian dalam melakukan operasinya dan juga karena perusahaan telah melakukan pembayaran hutang yang harus dilunasinya. Sedangkan yang memiliki pengelolaan kerja yang paling baik dimiliki oleh PT. Bentoel International Investama Tbk meskipun pada periode 2000-2001 dan 2002-2003 mengalami penurunan modal kerja tetapi pada periode 2003-2004 mengalami peningkatan modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memperhatikan terhadap pengelolaan modal kerjanya. Peningkatan modal kerja ini disebabkan oleh perolehan modal kerja yang berasal dari penjualan aktiva tetap serta laba bersih yang merupakan hasil dari kegiatan operasi perusahaan.

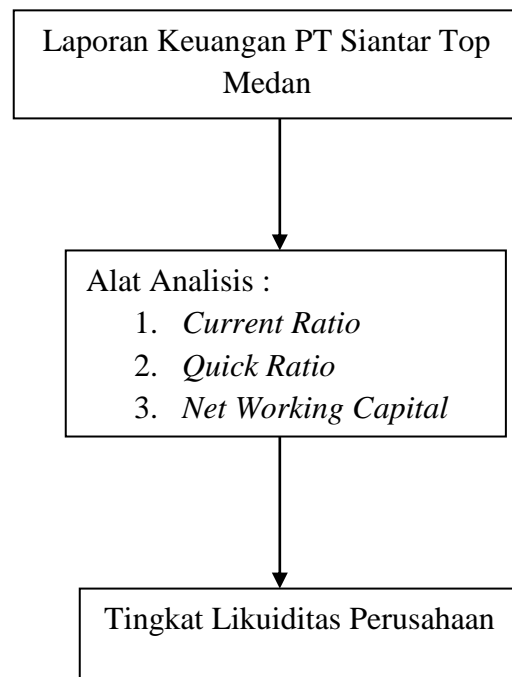
Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama yakni variabel bebas (sumber dan penggunaan modal kerja) dan variabel terikat (tingkat likuiditas). Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan teknik analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja serta analisis rasio.

Perbedaannya adalah sampel yang digunakan oleh penelitian Galuh Putri Arumdati menggunakan empat perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak dalam industri makanan ringan. Dalam menganalisis laporan keuangan pada penelitian Galuh Putri Arumdati dengan menggunakan teknik analisis perbandingan laporan keuangan, analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja serta analisis rasio. Sedangkan pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis laporan dan sumber penggunaan modal

kerja dan analisis rasio. Tahun periode keuangan yang digunakan adalah tahun 2001-2006, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tahun 2011-2015.

2. Mahfudliyahmeneliti mengenai “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Likuiditas perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian dari populasi tersebut ditentukan sampel dari penelitian tersebut berdasarkan dua kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008 dan memiliki Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel likuiditas. Perbedaannnya adalah sampel yang digunakan pada penelitian Mahfudliyah yaitu sampel perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang bergerak dalam industri makanan ringan. Metode analisis data yang digunakan oleh penelitian Mahfudliyah yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja serta analisis rasio. Tahun periode keuangan yang digunakan adalah tahun 2006-2008, sedangkan tahun periode keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011-2015.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Struktur kekayaan suatu perusahaan erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan membandingkan elemen-elemen aktiva dengan elemen-elemen pasiva, kita dapat memperoleh suatu gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Salah satunya adalah keadaan likuiditas suatu perusahaan pada saat tertentu.

Dalam melaksanakan aktivitasnya perusahaan harus melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap apa yang telah dilakukannya sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk masa yang akan datang yang dapat dilihat dari perhitungan rasio. Namun demikian, untuk dapat membelanjai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari tersebut perusahaan selalu membutuhkan modal kerja dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek melalui hasil penjualan produknya. Modal merupakan salah satu sumber daya yang terbatas, dan setiap badan usaha membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya. Perusahaan secara umum harus mempertahankan jumlah modal kerja yang menguntungkan yaitu jumlah aktiva lancar yang harus lebih besar daripada jumlah hutang lancar. Hal ini dimaksudkan sebagai jaminan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Oleh karena itu modal kerja dalam konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).¹⁵

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir (bangkrut).

¹⁵Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cet. Ke-7*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2001), h. 58.

Net working capital ini sering kali digunakan untuk mengukur resiko *technical insolvency* (ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo). Semakin besar *net working capital*, semakin likuid keadaan suatu perusahaan dan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo.¹⁶

Untuk dapat mengendalikan *net working capital* tersebut maka dapat dilakukan dengan membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Mengenai penggunaan modal kerja, semakin besar aktiva lancar dapat menutup hutang lancar, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya yang artinya perusahaan semakin likuid. Tingkat likuiditas perusahaan hendaknya diikuti oleh penggunaan dana secara efektif dan efisien, karena apabila terjadi kelebihan dana yang disebabkan oleh ketidakefektifan penggunaan dana ini menunjukkan adanya pengendapan dana yang disebut dengan *idle money*, dimana kelebihan dana ini bukannya menguntungkan perusahaan tetapi malah merugikan, sebab dana tersebut tidak bisa menambah keuntungan.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, artinya perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran pada saat ditagih atau kewajibannya pada saat jatuh tempo berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Likuiditas suatu badan usaha akan mengalami perubahan jika unsur unsur yang mempengaruhinya juga mengalami perubahan. Ada dua alat analisis yang digunakan untuk menganalisis penggunaan modal kerja yaitu analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio keuangan. Laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen perusahaan mengelola modal kerjanya yang dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan modal kerja untuk dua periode atau lebih. Dengan melakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja selain dapat melihat perubahan modal kerja yang terjadi juga berguna untuk mengetahui bagaimana cara perusahaan melunasi pinjamannya.

¹⁶Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan Cet. Ke-7*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 227.

Laporan perubahan modal kerja tersebut sangatlah penting karena beberapa ukuran kinerja perusahaan masih tetap menggunakan komponen modal kerja yaitu likuiditas perusahaan. Apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan suatu kondisi dimana sumber lebih besar dari pada penggunaan modal kerjanya ini berarti akan diperoleh modal kerja yang cukup, maka diharapkan likuiditas perusahaan akan meningkat. Apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja, keadaan ini akan mendorong perusahaan mengalami kredit pada bank, dimana dengan semakin lamanya waktu pinjaman tersebut maka beban bunga yang dipikul akan semakin besar pula sehingga mengakibatkan mengurangi laba dan akhirnya akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan berdasarkan pada teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fluktuatif, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016. Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. SIANTAR TOP Tbk. Yang bertempat di Jl. Raya Medan Tanjung Morawa KM 12,8 Desa Bangun Sari kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

C. Defenisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul yang diambil yaitu “Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. SIANTAR TOP Tbk)”, maka terdapat dua variabel penelitian yakni:

1. Sumber modal kerja adalah yang mempunyai efek memperbesar modal kerja, sedangkan penggunaan modal kerja adalah perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja.
2. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus se 34 penuh, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data adalah bentuk jamak dari istilah datum. Data adalah serangkaian informasi, bukti-bukti atau keterangan- keterangan atas suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu. Data ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai input untuk mengetahui tentang persoalan-persoalan yang dihadapi, sebagai alternatif jawaban, atau solusi atas suatu persoalan yang dihadapi, dan sebagai alat untuk menjelaskan dan mengisi proses analisis yang sedang berlangsung.¹⁷

Dalam hal ini, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan sumber datanya adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁸

Data yang diperoleh adalah dalam bentuk yang sudah jadi, yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu 5 periode. Dalam hal ini, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data yang diperoleh dari akses internet melalui situs resmi PT. Siantar Top dan data tersebut berupa:¹⁹

a. Neraca

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owner's equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu.

c. Sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan

2. Teknik Pengumpulan Data

¹⁷ Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 11.

¹⁸ Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan : Citapustaka, 2014), h. 122.

¹⁹ www.siantartop.co.id diunduh pada tanggal 15 Desember 2016.

Agar diperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, maka dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan membaca beberapa literatur buku yang ada kaitannya dengan judul penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori-teori untuk membahas permasalahan-permasalahan yang ada.

b. Studi Lapangan

Yaitu dengan teknik dokumentasi, yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari berdasarkan dokumen-dokumen maupun arsip-arsip perusahaan yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan.

3. Teknik Penganalisaan Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Menganalisis data

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan sistematis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuan dari analisis data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

b. Menginterpretasi data

Setelah data diolah sedemikian rupa, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dan interpretasi data. Dalam melakukan kegiatan analisis data, data yang ada disederhanakan sedemikian rupa sehingga mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Interpretasi data dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara. Pertama, interpretasi yang dilakukan secara terbatas, yakni peneliti hanya melakukan interpretasi terhadap data dan hubungan-hubungan yang terdapat dalam penelitian. Dengan kegiatan seperti ini secara otomatis interpretasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan analisis data. Kedua, interpretasi yang dilakukan dengan cara mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh

dari analisis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian lain dengan menghubungkan kembali hasil interpretasinya dengan teori yang ada.

c. Menarik Kesimpulan

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, terlebih dahulu peneliti melakukan proses generalisasi. Pada dasarnya generalisasi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan gagasan atau simpulan umum dari suatu hal. Proses generalisasi yang dilakukan harus mengacu pada teori yang mendasari penelitian tersebut. Berdasarkan generalisasi itulah suatu kesimpulan diambil. Dengan demikian, generalisasi dan penarikan kesimpulan merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan.

Sedangkan dalam menganalisis laporan keuangan ini, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

a. Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja

Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Maka dari itu ada beberapa prosedur analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu:

- 1) Menentukan besarnya perubahan modal kerja
- 2) Mengidentifikasi dan menentukan besarnya sumber modal kerja
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan besarnya penggunaan modal kerja
- 4) Membuat laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja

b. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Dalam hal ini analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas. Rasio Likuiditas adalah salah satu alat analisi keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengukur keadaan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo atau kewajiban jangka pendek. Adapun rasio likuiditas yang akan penulis gunakan adalah *current ratio* karena didalam *current ratio* mengandung unsur-unsur modal kerja itu sendiri yaitu aktiva lancar dan hutang lancar, dimana semakin besar aktiva lancar menutup hutang lancarnya

maka akan semakin besar modal kerja yang diperoleh dan juga rasio ini dapat melihat besarnya efisiensi modal kerja yang digunakan suatu perusahaan.²⁰

Secara umum rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, Persediaan terhadap Modal Kerja bersih (*Net Working Capital*).²¹ dibawah ini dituliskan rumus-rumus sebagai berikut:

- 1) $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
- 2) $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
- 3) $\text{Perputaran Modal kerja bersih} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$

²⁰ Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), h. 408

²¹ Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 416-420

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PT. Siantar Top, Tbk merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri makanan ringan (*food industries*) perusahaan ini berlokasi di jalan Raya Medan Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari, Kabupaten Deli Serdang.

PT. Siantar Top, Tbk dimulai dari bentuk industri rumah tangga yaitu pada tahun 1972 di Sidoarjo dengan produk yang pertama kali dibuat adalah kerupuk ubi dengan jumlah karyawan 5 orang. Seiring dengan bertambahnya jenis produk yang dihasilkan dan juga jumlah permintaan sehingga pada tahun 1987 didirikan suatu pabrik dalam skala yang cukup besar dengan nama PT. Siantar Top, Tbk yang berlokasi di Sidoarjo (Surabaya). Perusahaan semakin berkembang pesat dan pada tahun 1996 mencatatkan sahamnya di lantai Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pengembangan usaha dan pendistribusikan produk yang dihasilkan pada tahun 1997 PT. Siantar Top, Tbk melakukan ekspansi ke pulau Sumatera, khusus ke Sumatera Utara, sehingga pada tahun 1997 dibangun pabrik di Jalan Raya Medan Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari Kabupaten Deli Serdang dan mulai beroperasi tahun 1998, dimana jenis produk yang dihasilkan yaitu Biskuit, Mie goreng, Mie spix dan kemudian terus bertambah hingga pada saat ini ada sekitar ± 30 jenis produk. Selain mengembangkan pasar dalam negeri, perusahaan juga terus mengembangkan pasar ekspor ke berbagai negara di Asia, Timur Tengah, Eropa, dan Amerika.

PT. Siantar Top, Tbk mengembangkan produk-produk makanan berkualitas dengan mengutamakan cita rasa terbaik (*taste Specialist*). Komitmen dan dedikasi tinggi terhadap konsumen diwujudkan dengan menghadirkan produk seperti *biscuit* dan wafer di tahun 2008.

2. Visi dan Misi Perusahaan

40

a. Visi PT. Siantar Top, Tbk

Menjadi perusahaan terkemuka di bidang makanan dan minuman dengan cita rasa special.

b. Misi PT. Siantar Top, Tbk Medan

- 1) Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan *taste specialist*.
- 2) Menyediakan produk yang berkualitas dan memuaskan konsumen.
- 3) Mengembangkan distribusi di tingkat nasional dan internasional.
- 4) Membuka kesempatan pihak lain (investor) untuk bekerjasama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat pengembangan usaha.

- 5) Membuka kesempatan untuk pihak lain (investor), untuk bekerjasama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

3. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Produk yang dihasilkan PT. Siantar Top, Tbk dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis bagian :

- a. *Crackers* (Kerupuk)

Jenis makanan ringan yang diolah dari bahan baku berupa pelet (kerupuk mentah dengan cara penggorengan. Yang termasuk di dalam jenis *crackers* yaitu : Mr. Pop Ayam *Special*, Dendeng Sapi & Rumput Laut, *French Fries*, Mr. Kentang Goreng, Mr. Keren, *Potato tube*, Potato BBQ, Potato Sambal Balado, Mr. Yoki Udang Mexico, semua jenis produk di atas dikemas dalam dus.

- b. Mie

Jenis makanan ringan dalam bentuk mie *snack* yaitu : Mie Goreng, Mie Olala, Mie Gemez ayam dan ayam goreng, Mini Mie *Special* dan ayam panggang Mie *Instant*. Semua jenis produk diatas dikemas dalam plastik *ball*.

- c. Biskuit

Jenis makanan ringan yang diolah dari bahan baku kentang maupun tepung terigu yang diolah dengan cara *mixer*, *extruder* dan *dryer*. Yang termasuk di dalam jenis Biskuit yaitu GO! Potato, Oriorio Vanila, Oriorio Coklat, Oriorio Tiramisu.

4. Lokasi Perusahaan

PT. Siantar Top, Tbk berlokasi di Jalan Raya Medan-Tanjung Morawa Km 12,5 Desa Bangun Sari, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Luas area PT. Siantar Top, Tbk sekitar 60.480 m². Dengan luas lantai yang digunakan untuk kegiatan produksi dan perkantoran sekitar 17.751 m².

Kawasan PT. Siantar Top, Tbk cukup strategis karena prasarana transportasi yang tersedia telah memenuhi dalam hal operasional perusahaan. Kawasan berdirinya PT. Siantar Top, Tbk memiliki infrastruktur jalan yang baik sehingga dapat dilalui kendaraan roda empat dan roda dua. Angkutan umum untuk karyawan pabrik juga mudah diperoleh, seperti : angkutan kota, sudako, bus, dan lain sebagainya.

Sumber utama listrik perusahaan ini adalah dari PLN, perusahaan juga menyediakan generator untuk mengantisipasi padamnya aliran listrik sehingga proses produksi tetap berjalan normal. Selain itu lokasi perusahaan juga telah memperoleh layanan jaringan telekomunikasi yang memudahkan perusahaan dalam melakukan hubungan komunikasi dengan pelanggannya dan para vendor.

Saat ini PT. Siantar Top, Tbk memperkerjakan staf dan karyawan sebanyak 1331 orang. PT. Siantar Top, Tbk didirikan dengan memilih lokasi di Jalan Raya Medan-Tanjung Morawa atas dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a. Strategis atau mudah dicapai oleh transportasi darat, laut maupun udara.

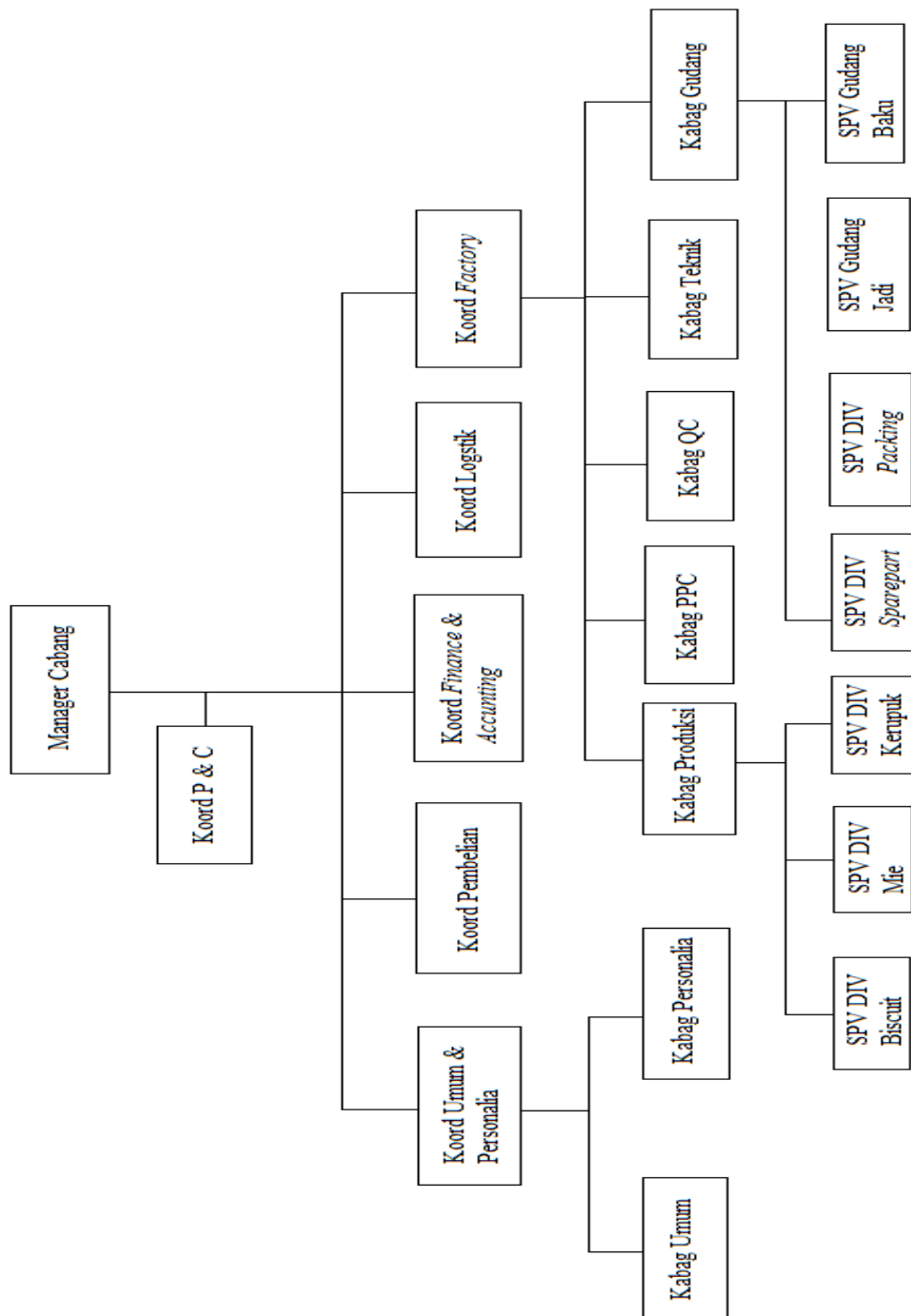
- b. Fasilitas tersedia, misalnya listrik, telekomunikasi dan air.
- c. Iklim dan alam di sekitar pabrik yang baik.
- d. Keadaan masyarakat atau lingkungan setempat, salah satunya adalah untuk kebutuhan tenaga kerja.
- e. Keamanan dan kondusifitas lingkungan sekitar.

5. Organisasi dan Manajemen PT. Siantar Top Tbk

a. Struktur Organisasi

Organisasi adalah suatu kerangka hubungan kerja antara satu individu dengan individu lainnya dalam rangka mencapai satu tujuan dengan menggunakan aturan-aturan yang telah disepakati secara bersama. Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan, hal ini di karenakan dalam struktur organisasi tersebut ada pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas. Struktur organisasi pada suatu perusahaan akan menyebabkan kelancaran kerja serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan tersebut.

PT. Siantar Top, Tbk memiliki struktur organisasi fungsional. Struktur organisasi fungsional adalah struktur organisasi yang susunannya berdasarkan atas fungsi-fungsi yang dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi PT. Siantar Top, Tbk dapat dilihat pada Gambar IV.2. dibawah ini :



Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT Siantar Top, Tbk Medan

b. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang ada di PT. Siantar Top, Tbk dapat dibagi Menurut ruang lingkup kerja.

- 1) Tenaga kerja langsung (menangani proses produksi secara langsung)
- 2) Tenaga kerja tidak langsung (berada di kantor)

Untuk tenaga kerja yang langsung dapat dibagi atas *Non-Shift* dan *Shift*. Jumlah tenaga kerja di PT. Siantar Top, Tbk secara rinci dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.1 jumlah tenaga kerja PT. Siantar Top, Tbk Medan

No.	DEPARTEMEN	JUMLAH KARYAWAN (ORANG)
1	Manager Cabang	1
2	P & C	11
3	Personalia & Umum <ul style="list-style-type: none">• Staff• Karyawan• Supir• Satpam	16 15 13 28
4	Finance & Accounting	25
5	Factory <ul style="list-style-type: none">• Staff• Karyawan	62 952
6	Pembelian	8
Total		1331

Sumber : Dept. Personalia PT. Siantar Top, Tbk, Cabang Medan

6. Daerah Pemasaran

Makanan ringan yang diproduksi oleh PT. Siantar Top, Tbk untuk memenuhi kebutuhan distributor makanan ringan skala kecil dan besar di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, dan Nanggroe Aceh Darussalam

(NAD). Perbandingan kuantitas pemasaran untuk Sumatera Utara lebih besar dibandingkan dengan daerah pemasaran yang lain. Ini disebabkan jumlah konsumen terbesar ada di Sumatera Utara.

Hasil produk PT. Siantar Top, Tbk 100% dipasarkan kedalam negeri. Untuk beberapa jenis produk tertentu seperti merk *French Fries*, *Twisko*, *Twishall* dipasarkan melalui PT. WOI Indonesia. Strategi Pemasaran yang dilakukan PT. Siantar Top, Tbk adalah dengan melakukan promosi melalui :

1. *Advertising* (periklanan)

Periklanan adalah menyampaikan pesan secara manual kepada banyak orang sekaligus mengenai suatu produk atau jasa yang bias disampaikan melalui selebaran, radio dan juga televisi. Dalam hal ini PT. Siantar Top, Tbk melakukan iklan untuk produk tertentu melalui Televisi.

2. *Personal Selling* (tatap muka)

Personal selling merupakan jenis penjualan secara langsung dimana penjual dan calon pembeli. Tenaga penjual ini bertugas untuk mencari informasi tentang toko-toko yang menjual makanan ringan dan biasanya disebut sebagai *salesman taking order*.

B. Pembahasan Data Hasil Penelitian

1. Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Tabel IV.2
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2011-2012

Akun	31-Des		Modal kerja	
	2011	2012	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	325.316.689.037	1.339.570.311.638	1.014.253.622.601	
Investasi J. Pendek				
Piutang Usaha	1.707.354.853.427	46.589.063	343.991.735.636	
Persediaan	1.336.250.118.104	89.450.205	9.332.101	
Uang Muka Pembelian	453.122.120.051	77.633.807.824		375.488.312.227
Pajak Dibayar dimuka	266.831.452.503	341.138.704.485	74.307.251.982	
Biaya dibayar dimuka	6.423.471.969	4.920.686.301		1.502.785.668
Total aktiva lancar	4.095.298.705.091	99.549.516		
Hutang lancar				
Hutang bank	525.000.000.000	625.000.000.000	0.000.000	
Hutang usaha pihak ke-3	1.021.695.584.273	841.663.446.001		180.032.138.272
Hutang lain-lain pihak ke-3	64.285.671.182	10.895.501.141		53.390.170.041
Hutang pajak	6.327.158.707	84.222.827.752	77.895.669.045	
Biaya yang masih harus dibayar	69.247.244.079	217.599.506.616	148.352.262.537	

Bagian htg bank jgk pgj yang akan dibayar	159.235.058.259	145.052.837.634		14.182.220.625
Total hutang lancar	1.845.790.716.500	1.924.434.119.144		
Total			1.921.539.873.902	624.595.626.833
Kenaikan modal kerja				1.296.944.247.069
Total			1.921.539.873.902	1.921.539.873.902

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 1.218.300.844.425, sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 78.643.402.644 yang dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja sebesar Rp. 1.296.944.247.069.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2011 dan 2012 diakibatkan oleh adanya kenaikan aktiva lancar maupun hutang lancar. Aktiva lancar perusahaan yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu kas dan setara kas sebesar Rp. 1.014.253.622.601.

Tabel IV.3
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2012-2013

Akun	31-Des		Modal kerja	
	2012	2013	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	1.339.570.311.638	1.860.492.328.823	520.922.017.185	
Investasi J. Pendek	-	-		
Piutang Usaha	2.051.346.589.063	2.813.146.233.513	761.799.644.450	
Persediaan	1.498.989.450.205	1.456.454.215.049		42.535.235.156
Uang Muka Pembelian	77.633.807.824	47.888.814.428		29.744.993.396
Pajak Dibayar dimuka	341.138.704.485	236.688.636.014		104.450.068.471
Biaya dibayar dimuka	4.920.686.301	15.395.201.044	10.474.514.743	
Total aktiva lancar	5.313.599.549.516	6.430.065.428.871		
Hutang lancar				
Hutang bank	625.000.000.000	790.000.000.000	165.000.000.000	
Hutang usaha pihak ke-3	841.663.446.001	1.083.847.310.035	242.183.864.034	
Hutang lain-lain pihak ke-3	10.895.501.141	95.027.604.557	84.132.103.416	
Hutang pajak	84.222.827.752	96.429.937.459	12.207.109.707	
Biaya yang masih harus dibayar	217.599.506.616	237.746.408.454	20.146.901.838	
Bagian htg bank jgk pgj yang akan dibayar	145.052.837.634	328.595.209.177	183.542.371.543	
Total hutang lancar	1.924.434.119.144	2.631.646.469.682		
Total		1.860.492.328.823	2.000.408.526.916	176.730.297.023

Kenaikan modal kerja				1.823.678.229.893
Total			2.000.408.526.916	2.000.408.526.916

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2012 dan 2013 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 1.116.465.879.355 dari tahun sebelumnya (2012), sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 707.212.350.538. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 1.823.678.229.893

Kenaikan modal kerja pada tahun 2012 dan 2013 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Rata-rata akun hampir seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akun yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu piutang sebesar Rp. 761.799.644.450.

Tabel IV.4
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2013-2014

Akun	31-Des		Modal kerja	
	2013	2014	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	1.860.492.328.823	712.922.612.494		1.147.569.716.329
Investasi J. Pendek	-	-		
Piutang Usaha	2.813.146.233.513	3.080.840.526.614	267.694.293.101	
Persediaan	1.456.454.215.049	1.966.800.644.217	510.346.429.168	
Uang Muka Pembelian	47.888.814.428	180.466.125.508	132.577.311.080	
Pajak Dibayar dimuka	236.688.636.014	510.331.330.660	2.694.646	
Biaya dibayar dimuka	15.395.201.044	57.407.483.947	42.012.282.903	
Total aktiva lancar	6.430.065.428.871	6.508.768.723.440		
Hutang lancar				
Hutang bank	790.000.000.000	1.423.802.059.917	633.802.059.917	
Hutang usaha pihak ke-3	1.083.847.310.035	822.654.918.011		2.392.024
Hutang lain-lain pihak ke-3	95.027.604.557	132.425.088.376	37.397.483.819	
Hutang pajak	96.429.937.459	26.857.761.785		175.674
Biaya yang masih harus dibayar	237.746.408.454	155.487.541.913		866.541
Bagian htg bank jgk pjg yang akan dibayar	328.595.209.177	553.110.231.359	224.515.022.182	
Total hutang lancar	2.631.646.469.682	3.114.337.601.361		
Total			2.122.007.576.817	1.515.593.150.568

Kenaikan modal kerja				606.414.426.249
Total			2.122.007.576.817	2.127.007.576.817

Sumber : Data diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2013 dan 2014 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 78.703.294.569 dari tahun sebelumnya (2013), sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 482.691.131.679. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 606.414.426.249.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2013 dan 2014 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Rata-rata akun hampir seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akun yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu hutang bank sebesar Rp. 633.802.059.917.

Tabel IV.5
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2014-2015

Akun	31-Des		Modal kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas dan Setara Kas	712.922.612.494	1.682.075.365.772	969.152.753.278	
Investasi J. Pendek	-	-		
Piutang Usaha	3.080.840.526.614	2.941.317.163.574		139.523.363.040
Persediaan	1.966.800.644.217	1.763.233.048.130		203.567.596.087
Uang Muka Pembelian	180.466.125.508	29.349.557.717		151.116.567.791
Pajak Dibayar dimuka	510.331.330.660	576.748.740.401	409.741	
Biaya dibayar dimuka	57.407.483.947	23.695.686.178		797.769
Total aktiva lancar	6.508.768.723.440	7.016.419.561.772		
Hutang lancar				
Hutang bank	1.423.802.059.917	784.000.000.000		2.059.917
Hutang usaha pihak ke-3	822.654.918.011	1.022.643.536.695	199.988.618.684	
Hutang lain-lain pihak ke-3	132.425.088.376	139.884.331.236	7.459.242.860	
Hutang pajak	26.857.761.785	210.793.068.141	183.935.306.356	
Biaya yang masih harus dibayar	155.487.541.913	430.469.490.172	274.981.948.259	
Bagian htg bank jgk pjg yang akan dibayar	553.110.231.359	563.704.736.450	10.594.505.091	
Total hutang lancar	3.114.337.601.361	3.151.495.162.694		
Total			1.712.529.784.269	1.167.721.384.604

Kenaikan modal kerja				544.808.399.665
Total			1.712.529.784.269	1.712.529.784.269

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PT. Siantar Top Tbk pada tahun 2014 dan 2015 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 aktiva lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp. 507.650.838.332 dari tahun sebelumnya (2014), sedangkan hutang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 37.157.561.333. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi kenaikan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 544.808.399.665.

Kenaikan modal kerja pada tahun 2014 dan 2015 diakibatkan oleh adanya kenaikan akun-akun aktiva lancar maupun hutang lancar. Rata-rata akun hampir seluruhnya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Akun yang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu kas dan setara kas sebesar Rp. 969.152.753.278.

Berdasarkan tabel perubahan modal kerja PT. Siantar Top Tbk tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, perusahaan ini termasuk sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini perusahaan terus mengalami peningkatan modal kerja baik aktiva lancar maupun hutang lancar.

2. Analisis Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tabel IV.6
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2011

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	483.826.229.688	Pembayaran Cash Deviden	99.655.920.000
Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	3.325.845.266	Bertambahnya Asset tetap	548.845.700.577
Bertambahnya htg J. Pjg	985.011.238.085	Bertambahnya Asset Pajak Tangguhan	77.591.335
Bertambahnya Kewajiban Imb. Pasca kerja	2.115.070.493		
Total	1.494.278.383.532		648.579.211.912
Kenaikan modal kerja			845.699.171.620
Total	1.494.278.383.532		1.494.278.383.532

sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 845.699.171.620. kenaikan modal kerja lebih tinggi

dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2010 yang sebesar Rp. 307.407.224.252.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. sumber modal kerja PT. Siantar Top Tbk paling besar bersumber dari hutang jangka panjang sebesar Rp. 985.011.238.085.

Pada tahun ini dapat dilihat bahwa perusahaan melakukan pembelian asset tetap sebesar Rp. 548.845.700.577. pembelian asset tetap ini dilakukan tentu untuk kemajuan perusahaan. Kebijakan ini adalah kebijakan yang tepat karena pada tahun 2011 ini sumber modal kerja perusahaan tinggi dan perusahaan juga memperoleh suntikan data dari hutang jangka panjang, sehingga jika digunakan untuk pembelian asset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

Tabel IV.7
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2012

Sumber-sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	742.836.954.804	Pembayaran Cash Deviden	99.655.920.000
Berkurangnya Asset Pajak Tangguhan	111.853.153	Bertambahnya Asset tetap	819.526.260.605
Bertambahnya Kewajiban Imb. Pasca kerja	89.096.233.704	Berkurangnya Kewajiban pjk tangguhan	1.049.523.248
		Berkurangnya Hutg.J.Pjg	105.789.576.596
Total	832.045.041.661		1.026.021.280.449
Penurunan Modal Kerja	193.976.238.788		
Total	1.026.021.280.449		1.026.021.280.449

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 ini perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 193.976.238.788. penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil daripada penggunaannya. Pada tahun ini memang laba bersih perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 742.836.954.804 Namun, dapat dilihat bahwa sumber modal kerja yang terbesar hanyalah bersumber dari laba bersih.

Sedangkan modal kerja perusahaan digunakan untuk membayar deviden sebesar Rp. 99.655.920.000, membeli asset tetap sebesar Rp. 819.526.260.605, dan membayar hutang jangka panjang sebesar Rp. 105.789.576.596.

Kebijakan yang diambil pada tahun ini kurang tepat karena akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar daripada sumber modal kerja, maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja yang tentu berdampak kurang baik bagi operasional perusahaan.

Tabel IV.8
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2013

Sumber-sumber		Penggunaan	
Bersih	1.053.624.812.412	Pembayaran Cash Dividen	182.714.320.000
Bertambahnya Hutg.J.Pjg	37.026.023.327	Bertambahnya Asset tetap	256.395.807.648
Berkurangnya Asset Pajak Tangguhan	473.638.332	Berkurangnya Kwjbn Pajak Tangguhan	57.953.877
Bertambahnya Kewajiban Imb. Pasca kerja	91.660.438.135		
Total	1.182.784.912.206		439.168.081.525
Kenaikan Modal Kerja			743.616.830.681
Total	1.182.784.912.206		1.182.784.912.206

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 743.616.830.681. kenaikan modal kerja ini sangat berdampak baik bagi perusahaan karena pada tahun sebelumnya perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang cukup banyak yaitu sebesar Rp. 193.976.238.788.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. sumber modal kerja PT. Siantar Top Tbk paling besar bersumber dari laba bersih sebesar Rp. 1.053.624.812.412 , sedangkan penggunaan yang paling besar adalah untuk membayar deviden sebesar Rp. 182.714.320.000.

Tabel IV.9
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2014

Sumber-sumber		Penggunaan	
Bersih	390.727.052.364	Pembayaran Cash Deviden	205.700.037.470
Bertambahnya Kewajiban Pajak Tangguhan	2.820.135.798	Bertambahnya Asset tetap	470.682.992.401
Bertambahnya Kewajiban Imb. Pasca kerja	92.862.308.380	Bertambahnya Asset pajak tangguhan	12.289.932.703
		Berkurangnya Hutg. J. Pjg	114.557.232.352
Total	486.409.496.542		803.230.194.926
Penurunan Modal Kerja	0.698.384		
Total	803.230.194.926		803.230.194.926

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 ini perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 316.820.698.384. penurunan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih kecil daripada penggunaannya. Pada tahun ini memang laba bersih perusahaan juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 390.727.052.364.

Sedangkan modal kerja perusahaan digunakan untuk membayar deviden sebesar Rp. 205.700.037.470, membeli asset tetap sebesar Rp. 470.682.992.401, membayar asset pajak tangguhan sebesar Rp. 12.289.932.703, serta membayar hutang jangka panjang sebesar Rp. 114.557.232.352.

Kebijakan yang diambil pada tahun ini kurang tepat karena akibat penggunaan modal kerja yang lebih besar daripada sumber modal kerja, maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja yang tentu berdampak kurang baik bagi operasional perusahaan.

Tabel IV.10
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2015

Sumber-sumber		Penggunaan	
Bersih	1.226.519.320.600	Pembayaran Cash Deviden	149.095.578.240
Berkurangnya Asset Pajak Tangguhan	887.015.569	Bertambahnya Asset tetap	185.648.124.610
Bertambahnya Kewajiban	48.027.658.517	Bertambahnya Kewajiban	7.407.667.482

Imb. Pasca kerja		pajak tangguhan	
		Berkurangnya Hutg. J. Pjg	165.480.004.771
Total	1.275.433.994.686		507.631.375.103
Kenaikan Modal Kerja			767.802.619.583
Total	1.275.433.994.686		1.275.433.994.686

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 767.802.619.583. kenaikan modal kerja ini sangat berdampak baik bagi perusahaan karena pada tahun sebelumnya perusahaan mengalami penurunan modal kerja yang ukup banyak yaitu sebesar Rp. 316.820.698.384.

Kenaikan modal kerja ini dikarenakan sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. sumber modal kerja PT. Siantar Top Tbk paling besar bersumber dari laba bersih sebesar Rp. 1.226.519.320.600, sedangkan penggunaan yang paling besar adalah untuk membeli asset tetap sebesar Rp. 185.648.124.610.

3. Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel IV.11

Current Ratio

Tahun	Aktiva lancar (Rupiah)	Kewajiban lancar (Rupiah)	Current Ratio
2011	4.095.298.705.091	1.845.791.716.500	2,22
2012	5.313.599.558.516	1.924.434.119.144	2,76
2013	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	2,44
2014	6.508.768.623.440	3.114.337.601.361	2,09
2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	2,37

Sumber: Data sekunder diolah

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan

hutang. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya. *Current ratio* yang tinggi memang baik bagi dari sudut pandang kreditur namun dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif.

Rasio Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *current ratio* perusahaan tahun 2011 - 2015 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan. Dari perhitungan *current ratio* selama 5 (lima) tahun dapat dilihat bahwa:

- 1) Pada tahun 2011 rasio likuiditas perusahaan sebesar 2,22 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 2,22 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,22 rupiah aktiva lancar atau Rp 1,22 modal kerja.
- 2) Pada tahun 2012 rasio likuiditas perusahaan sebesar 2,76 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 2,76 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,76 rupiah aktiva lancar atau Rp 1,76 modal kerja.
- 3) Pada tahun 2013 rasio likuiditas perusahaan sebesar 2,44 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 2,44 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,44 rupiah aktiva lancar atau Rp 1,44 modal kerja.
- 4) Pada tahun 2014 rasio likuiditas perusahaan sebesar 2,09 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 2,09 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,09 rupiah aktiva lancar atau Rp 1,09 modal kerja.
- 5) Pada tahun 2015 rasio likuiditas perusahaan sebesar 2,37 yang artinya bahwa jumlah aktiva lancar 2,37 kali dari jumlah kewajiban lancar atau untuk Rp 1 kewajiban lancar perusahaan dijamin dengan Rp 2,37 rupiah aktiva lancar atau Rp 1,37 modal kerja.

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa *current ratio* perusahaan mengalami peningkatan pada periode 2011-2012. Namun pada tahun 2013-2015 *current ratio* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang semakin kecil untuk periode 2013-2015 menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin turun. Hal ini disebabkan karena jumlah peningkatan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan jumlah kewajiban lancarnya.

Jika semakin tinggi rasio lancar, maka kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan semakin besar. Namun perlu diingat bahwa rasio lancar yang terlalu besar juga kurang baik bagi perusahaan. Rasio lancar yang terlalu besar menunjukkan bahwa kurang efisiennya pengelolaan aktiva lancar yang menandakan masih banyak aktiva yang menganggur.

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel IV.12

Current Ratio

Tahun	Aktiva lancar (Rupiah)	Persediaan (Rupiah)	Kewajiban lancar (Rupiah)	QR
2011	4.095.298.705.091	1.336.250.118.104	1.845.791.716.500	1,49
2012	5.313.599.558.516	1.498.989.450.205	1.924.434.119.144	1,89
2013	6.430.065.428.871	1.456.454.215.049	2.631.646.469.682	1,88
2014	6.508.768.623.440	1.763.233.048.130	3.114.337.601.361	1,52
2015	7.454.347.029.087	1.966.800.644.217	3.151.495.162.694	1,74

Sumber : Data sekunder diolah

Quick ratio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Jika *quick ratio* menunjukkan angka 1 (satu) maka dipandang sudah menunjukkan baiknya kondisi keuangan jangka pendek.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 *quick ratio* sebesar 1,49 yang artinya bahwa setiap satu rupiah hutang dijamin dengan 1,49 rupiah aktiva yang cepat diuangkan.

Sedangkan pada tahun 2012 *quick ratio* adalah sebesar 1,89 yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini berarti setiap satu rupiah hutang dijamin dengan 1,89 rupiah aktiva yang cepat diuangkan. Sedangkan pada tahun 2013, 2014 dan 2015 *quick ratio* mengalami penurunan yaitu masing- masing 1,88, 1,52, dan 1,74.

c. *Net Working Capital*

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel IV.13

Net Working Capital

Tahun	Aktiva lancar (Rupiah)	Kewajiban Lancar (Rupiah)	NWC
2011	4.095.298.705.091	1.845.791.716.500	1,21
2012	5.313.599.558.516	1.924.434.119.144	1,76
2013	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	1,44
2014	6.508.768.623.440	3.114.337.601.361	1,09
2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	1,37

Sumber : Data sekunder diolah

Rasio modal kerja bersih (*Net Working Capital*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Dari perhitungan di atas, diperoleh data bahwa pada tahun 2011 *Net Working Capital* sebesar 1,21. Kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 1,76. Sedangkan tahun 2013 dan 2014 *Net Working Capital* mengalami penurunan kembali yakni sebesar 1,44 dan 1,09. Pada tahun 2015 *Net Working Capital* kembali menaik menjadi 1,37.

Jika dilihat dari kurun 5 (lima) tahun ini, *Net Working Capital* yang paling besar adalah pada tahun 2012 yakni sebesar 1,76. Sedangkan *Net Working Capital* yang paling rendah adalah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,09.

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan aktiva lancar perusahaan sudah cukup baik karena nilai rasio dibawah angka 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Sumber Modal kerja terbesar perusahaan berasal dari Laba bersih. Sedangkan sumber lainnya berasal dari berkurangnya asset tetap, bertambahnya kewajiban imbalan pasca kerja dan bertambahnya kewajiban jangka panjang perusahaan. Sedangkan penggunaan modal kerja ditujukan untuk pembayaran cash deviden, pembelian aktiva tetap, dan membayar kewajiban jangka panjang. Pengelolaan Sumber dan Penggunaan Modal kerja perusahaan pada kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2011 sampai dengan 2015 sudah cukup baik. Diketahui bahwa sumber modal kerja perusahaan berasal dari laba terus meningkat setiap tahunnya dan ditambah dengan beberapa sumber lainnya. Sedangkan penggunaan modal kerja digunakan untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan, hanya saja pada tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan modal kerja yang cukup besar dikarenakan kurang efektifnya penggunaan modal yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasi perusahaan, sehingga berdampak kurang baik bagi perusahaan.
2. Jika dilihat hasil rasio likuiditas, rasio likuiditas PT. Siantar Top Tbk sudah cukup baik. Hasil dari rasio likuiditas PT. Siantar Top Tbk menunjukkan bahwa dari kurun waktu 5 (lima) tahun perusahaan hanya mengalami kenaikan/peningkatan likuiditas dari tahun 2011 ke tahun 2012 yaitu sebesar 2,22 dan 2,76. Sedangkan pada tiga tahun lainnya yaitu 2013, 2014, dan 2015 rasio likuiditas lebih rendah yaitu sebesar 2,44, 2,09 dan 2,37. Kenaikan likuiditas pada tahun 2012 dikarenakan kewajiban lancar yang harus dibayar sangat kecil. Sedangkan penurunan likuiditas di tahun 2013, 2014, dan 2015 terjadi akibat meningkatnya aktiva lancar yang cukup signifikan. Maka dari itu, jika semakin tinggi rasio lancar, maka kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek akan semakin besar. Namun perlu diingat bahwa rasio lancar yang terlalu besar menunjukkan bahwa kurang efisiennya pengelolaan aktiva lancar yang menandakan masih banyak aktiva yang menganggur.

B. Saran

Adapun saran untuk perusahaan sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Sumber modal kerja yang lebih besar daripada penggunaannya perlu dijaga agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang akan mengganggu kinerja perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan ingin melakukan ekspansi tentu akan memerlukan dana yang besar, maka untuk tetap menjaga kestabilan modal kerja, melakukan pinjaman jangka panjang merupakan alternatif yang baik daripada menggunakan modal kerja untuk membeli aktiva tetap yang memerlukan dana cukup besar dan mengakibatkan kurangnya modal kerja yang ada didalam perusahaan.
2. Sedangkan apabila terjadi kelebihan modal kerja, perusahaan dapat melakukan investasi, ataupun pembentukan dana tertentu untuk mengefisiensi pengelolaan aktiva atau menghindari adanya dana yang menganggur atau sia-sia yang menyebabkan menurunnya likuiditas perusahaan.
3. Likuiditas suatu perusahaan perlu dijaga jangan sampai mengalami penurunan. Karena penurunan likuiditas akan mengakibatkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin turun sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan yang nilainya turun, para pemegang saham dan para kreditur akan menarik modalnya. Disamping itu perusahaan yang labanya turun umumnya mengalami kesulitan likuiditas yang berdampak langsung pada kegiatan operasi, sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2008.
- Hatta, Ahmad. *Tafsir Quran Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta : Magfirah Pustaka, 2009.
- Idri. *Hadis Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia, 2015.
- Ikhsan, Arfan. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Citapustaka, 2014.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana, 2010.
- Manullang. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : ANDI, 2005.
- Munawir, H. S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty, 2004.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Cet. Ke-2*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 2002
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cet. Ke-7*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 2001.
- Samryn, L. M. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- Samryn, L. M. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan Cet. Ke-7*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Teguh, Muhammad. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- www.siantartop.co.id diunduh pada tanggal 15 Desember 2016.